

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN  
PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA DI SMK  
MUHAMMADIYAH 2 SLEMAN  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh :  
DESI TRI WULANDARI  
070201050**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH  
YOGYAKARTA  
2011**

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN  
PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA DI SMK  
MUHAMMADIYAH 2 SLEMAN  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan pada  
Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan  
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun oleh :  
DESI TRI WULANDARI  
070201050**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2011**

## HALAMAN PERSETUJUAN

# HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA DI SMK MUHAMMADIYAH 2 SLEMAN YOGYAKARTA

## NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :**  
**Desi Tri Wulandari**  
**NIM : 070201050**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui oleh

Pembimbing : Ida Nurjayanti SKp., Ns.

Tanggal : 20 Juli 2011

Tanda tangan : 

# HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA DI SMK MUHAMMADIYAH 2 SLEMAN YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Desi Tri Wulandari<sup>2</sup>, Ida Nurjayanti<sup>3</sup>

## Intisari

**Latar Belakang:** Remaja cenderung untuk mencoba hal-hal yang baru tanpa memikirkan dampaknya pada diri sendiri atau orang lain dan keluarga. Maka dari itu remaja sangat rentan untuk melakukan perilaku merokok. Pola asuh orang tua sangat penting dalam memajukan anaknya agar tidak terjerumus dalam perilaku merokok. **Tujuan Penelitian:** Diketuainya hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja di SMK Muhammadiyah 2 Sleman Yogyakarta. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif *non experimental* dengan menggunakan desain penelitian *deskriptif korelatif* dan rancangan *cross sectional*. Responden adalah siswa SMK Muhammadiyah 2 Sleman dengan jumlah sampel 36 yang diambil menggunakan *purposive sample*. Analisis statistik yang digunakan adalah analisis *chi square*. **Hasil:** Pola asuh orangtua mayoritas dalam kategori demokratis (80,6%). Perilaku merokok remaja paling banyak dalam kategori ringan (72,2%). Hasil perhitungan diperoleh nilai *chi square* antara pola asuh orangtua dengan perilaku merokok remaja sebesar 3,492 dan nilai signifikan (*p*) yang diperoleh adalah 0,479. **Kesimpulan dan Saran:** Tidak ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan perilaku merokok pada remaja di SMK Muhammadiyah 2 Sleman. Orang tua sebaiknya memberikan pengarahan tentang bahaya merokok kepada remaja melalui komunikasi yang terbuka, karena orang tua sangat berperan penting dalam menumbuhkan nilai-nilai positif pada remaja.

Kata kunci : *Pola asuh orang tua, Perilaku merokok pada remaja*  
kepuustakaan : 25 buku (tahun 2000-2009), 8 website, 4 jurnal  
Halaman : xiv, 62 halaman, 4 tabel, 11 buah gambar

---

<sup>1</sup> Judul skripsi

<sup>2</sup> Mahasiswa Prodi Keperawatan STIKES 'Aisyiah Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen Pembimbing Skripsi STIKES 'Aisyiah Yogyakarta

**THE RELATION BETWEEN PARENTS' REARING MODEL AND SMOKING  
HABIT AMONG TEENAGERS  
IN MUHAMMADIYAH 2 VOCATIONAL SCHOOL SLEMAN,  
YOGYAKARTA<sup>1</sup>**

**Desi Tri Wulandari<sup>2</sup>, Ida Nurjayanti<sup>3</sup>**

**Abstract**

**Background:** Teenagers tend to try new thing without considering its impact either for himself/herself or for his/her family. As a consequence, teenagers are in a risky position of conducting smoking habit. Parents' rearing model is very crucial in preventing their children from smoking habit. **Objective:** To find out the relation between parents' rearing model and smoking habit among teenagers in Muhammadiyah 2 Vocational School Sleman, Yogyakarta. **Method:** This research is a non experimental quantitative research with descriptive correlative and cross sectional designs. The respondents were students of Muhammadiyah 2 Vocational School Sleman and the writer took 36 students as the sample with purposive sampling technique. Statistical data was examined under chi square analysis. **Result:** The most dominant rearing model emerged in this research is under democratic category (80.6%). Meanwhile, the most prominent smoking habit among teenagers is in low rate (72.2%). The result shows the chi square value on the relation between parents' rearing model and smoking habit among teenagers as 3.492 and significant value ( $p$ ) as 0.479. **Conclusion and recommendation:** There is no relation between parents' rearing model and smoking habit among teenagers in Muhammadiyah 2 Vocational School Sleman. Parents should provide guidance about the dangers of smoking to young people through open communication, because parents are particularly important role in cultivating positive values in adolescents.

Keywords : Parents' Rearing Model, Smoking Habit among Teenagers  
References : 25 books ( year 2000-2009), 8 website, 4 journal  
Pages : xiv, 70 pages, 4 tables, 11 figures

---

<sup>1</sup> Title of Final Paper

<sup>2</sup> Student, Department of Nursing, 'Aisyiyah School of Health Sciences, Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecturer, Department of Nursing, 'Aisyiyah School of Health Sciences, Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Remaja yang sering diistilahkan masa *adolescence* diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang menyangkut perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional (Santrock, 2003). Dalam kehidupan masa remaja cenderung untuk mencoba hal-hal yang baru tanpa memikirkan dampaknya pada diri sendiri atau orang lain dan keluarga. Hal ini didorong oleh rasa ingin tahu yang besar namun mereka hanya memiliki sedikit pengalaman dan pengetahuan. Remaja memiliki motivasi untuk melakukan kenakalan di masa remaja antara lain untuk mendapatkan pengakuan, menghilangkan kekecewaan, dan menganggap perbuatannya itu tidak melanggar norma (Yusuf, 2007).

Pada umumnya remaja yang beresiko tinggi (*high-risk youth*) untuk melakukan kenakalan berpartisipasi dalam perilaku-perilaku yang sama dengan frekuensi yang lebih rendah. Mereka adalah pengguna rokok, alkohol, dan obat-obatan terlarang (Santrock, 2003).

Perilaku merokok pada remaja umumnya semakin lama akan semakin meningkat sesuai dengan tahap perkembangan yang ditandai dengan meningkatnya frekuensi dan intensitas merokok, dan perilaku merokok ini mengakibatkan mereka mengalami ketergantungan nikotin (Gee, 2005).

Efek dari merokok hanya meredakan kecemasan selama efek dari nikotin masih ada, malah ketergantungan nikotin dapat membuat seseorang menjadi tambah stres (Parrot, 2004). Pengaruh nikotin dalam merokok dapat membuat seseorang menjadi pecandu atau ketergantungan pada rokok. Remaja yang sudah kecanduan merokok pada umumnya tidak dapat menahan keinginan untuk tidak merokok. Mereka

cenderung sensitif terhadap efek dari nikotin (Barker, 2004).

Masyarakat dunia sepakat untuk membuat perjanjian internasional dalam pengendalian rokok yang dimulai secara sistematis oleh WHO sejak tahun 1999 dan perumusannya selesai pada tahun 2003 (Prihatiningsih, 2007). Perjanjian internasional tersebut adalah *Framework Convention on Tobacco Control* (FFTC). FFTC telah diadopsi oleh 192 negara dan Indonesia adalah satu-satunya negara di Asia Pasifik yang belum menandatangani FCTC.

Upaya pemerintah dalam mengamankan masyarakat dari bahaya rokok yaitu dengan mengeluarkan peraturan pemerintah (PP) No 19 tahun 2003, PP ini mengeluarkan aturan tentang kandungan kadar nikotin dan tar, persyaratan dan produksi penjualan rokok, persyaratan iklan dan promosi rokok, serta penerapan kawasan bebas rokok (Anonim, 2003).

Angka kejadian merokok pada remaja-remaja di Amerika Serikat pada tahun 2000 melebihi 25% dari angka kejadian merokok pada orang dewasa. Lebih dari 80% perokok mulai sebelum umur 18 tahun serta diperkirakan sekitar 3000 remaja mulai merokok setiap hari. Angka kejadian merokok pada remaja lebih tinggi dipedesaan dibanding perkotaan (Soetjiningsih, 2004).

Pada tahun 2004 Survei Ekonomi Nasional melaporkan bahwa prevalensi perokok anak usia 13-15 tahun mencapai 26,8% dari total populasi Indonesia. Perilaku inisiasi merokok pada usia 5 hingga 9 tahun mengalami lonjakan dari 0,4% pada tahun 2001 menjadi 1,8% pada tahun 2004 (Triana, 2008). Hasil survei tersebut juga menunjukkan bahwa lebih dari 43 juta anak Indonesia berusia 0-14 tahun tinggal dengan perokok di lingkungannya sehingga mengalami pertumbuhan paru yang lambat dan mudah terkena infeksi saluran

pernafasan, infeksi telinga, dan asma (Prihatiningsih, 2007).

Saat ini usia remaja yang merokok semakin dini. Akibatnya, angka kematian karena rokok pun terbilang besar, mencapai 5 juta per tahun dan separuhnya berada pada usia produktif. Bila tidak ada upaya penanggulangan, WHO memperkirakan pada tahun 2030 akan terjadi 10 juta kematian akibat rokok pertahun, dimana 70% terjadi di Negara berkembang termasuk Indonesia. Menyadari adanya ancaman yang besar terhadap kesehatan generasi penerus bangsa, sekaligus memperingati Hari Tanpa Tembakau Sedunia yang jatuh pada tanggal 31 Mei 2009 yang mengangkat tema "Tobacco Health Warning", Komnas Pengendalian Tembakau dan Gerakan Remaja Sehat Indonesia menggelar berbagai macam kegiatan dengan 2000 siswa/siswi perwakilan dari berbagai sekolah tingkat SMP dan SMA di Wilayah Propinsi DKI Jakarta. (Yayasan Jantung Indonesia, 2009).

Keluarga merupakan komunitas terdekat dengan para remaja. Keluarga, terutama orangtua, memiliki peran penting dalam pembentukan pribadi anak-anaknya. Salah satu tujuan pembangunan keluarga adalah untuk meningkatkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tenteram, dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin (Anonim, 2009).

Salah satu penyebab munculnya kenakalan dan tindak penyimpangan pada remaja adalah akibat komunikasi orangtua yang tidak memuaskan, tanpa memandang status ekonomi keluarga itu. Orangtua dapat memahami bahwa perilakunya dapat menjadi faktor pencetus bagi perilaku anak-anaknya yang tidak dikehendaki (Hawari, 2007).

Perubahan-perubahan dari nilai atau norma pada lingkungan tertentu akan mempengaruhi perkembangan, pertumbuhan anak atau remaja dan

sekaligus membentuk sikap dan perilaku. Orang tua sangat memegang tanggung jawab utama dalam pembinaan remaja. Pola asuh orang tua sangat mempengaruhi perkembangan dan masa depan anak. Jika peran orang tua gagal cenderung mengakibatkan; *Broken Home* (perpecahan keluarga), kurang perhatian dan waktu pada anak, rapuhnya nilai-nilai atau norma-norma keluarga termasuk sopan santun, hal ini akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku remaja. Sehingga remaja bisa melakukan perilaku yang menyimpang yaitu merokok (Wahyudi, 2000).

Meskipun semua orang tahu bahaya yang ditimbulkan oleh rokok, perilaku merokok tidak akan pernah surut dan tampaknya perilaku yang masih dapat ditolerir oleh masyarakat. Hal ini tampak dalam kehidupan sehari-hari kita di rumah, di jalan-jalan, di angkutan umum ataupun di kantor, hampir setiap saat dijumpai dan disaksikan orang yang sedang merokok. Hal yang lebih memprihatinkan lagi adalah banyak remaja yang merokok tetapi ini hanya dianggap suatu hal yang biasa (Mu'tadin, 2002).

Maka dari itu pola asuh orang tua sangat penting dalam memajukan anaknya agar tidak terjerumus dalam perilaku kenakalan remaja, contohnya merokok. Jika perilaku merokok remaja ini dibiarkan maka akan merusak moral bangsa, karena remaja merupakan calon generasi penerus pemimpin bangsa. Dan generasi penerus yang berkualitas diidam-idamkan mampu membawa bangsa menuju kesejahteraan (Hawari, 2007).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Sleman Yogyakarta pada tanggal 22 November 2010, didapatkan jumlah siswa kelas X sebanyak 165 siswa. Ketika dilakukan wawancara dengan 12 siswa didapatkan data 10 orang merokok dan 2 siswa tidak merokok. 4 siswa merokok dengan

alasan bahwa orang tua mereka juga merokok dan orang tua juga tidak pernah melarang mereka merokok. Selain itu 3 siswa merokok dengan alasan ikut-ikutan teman mereka. Dan 3 siswa mengatakan sembunyi-sembunyi saat merokok karena takut dengan orang tua mereka.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok remaja di SMK Muhammadiyah 2 Sleman Yogyakarta.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif *non experimental* dengan menggunakan desain penelitian *deskriptif korelatif*, yaitu penelitian yang diarahkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja di SMK Muhammadiyah 2 Sleman Yogyakarta. Pendekatan waktu yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu suatu penelitian dimana tiap subyek penelitian hanya dilakukan satu kali pengukuran terhadap variabel bebas dan terikat dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2002).

Dengan menggunakan variabel bebas pola asuh orang tua dan variabel terikat perilaku merokok remaja. Dan tiga variabel pengganggu dalam penelitian ini tidak dikendalikan.

Pola asuh orang tua adalah bentuk mendidik dan merawat anak yang meliputi pola asuh otoriter (tertib tanpa kebebasan), pola asuh permisif (bebas tanpa ketertiban) dan pola asuh demokratis (tertib dengan kebebasan) sehingga seorang remaja mempunyai kecenderungan untuk mengikutinya. Skala data yang digunakan adalah nominal yang diukur dengan kuesioner dengan 19 item pertanyaan, dengan kategori 3 (tiga) tipe pola asuh orang

tua, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis.

Perilaku merokok adalah tindakan menghisap rokok yang mempengaruhi faktor psikologi diantaranya kebiasaan, reaksi emosi yang positif, reaksi untuk penurunan emosi, alasan sosial, kecanduan atau ketagihan dan faktor biologi yang dilakukan oleh remaja kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Sleman yang diperoleh dari jawaban kuesioner dengan 18 item pertanyaan. Skala data yang digunakan adalah ordinal yang hasil jawabannya dikelompokkan dalam berat, sedang dan ringan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Sleman Yogyakarta. Jumlah sampel adalah 42 siswa yang diambil menggunakan tehnik *purposive sampling*.

Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden. Kuesioner terdiri dari dua kuesioner meliputi kuesioner untuk mengukur pola asuh orang tua sebanyak 19 item pertanyaan dan perilaku merokok pada remaja sebanyak 18 item pertanyaan.

Pengukuran uji validitas dan uji reliabilitas kuesioner dilakukan pada tanggal 27 Januari 2011 di SMK Muhammadiyah 1 Sleman Yogyakarta sebanyak 26 siswa dan didapatkan dua item pertanyaan gugur pada kuesioner pola asuh orang tua karena nilai  $r$  hitung kurang dari  $r$  tabel (0,444). Dan hasil uji reliabilitas diperoleh nilai Alpha sebesar 0,887 untuk kuesioner pola asuh orang tua dan nilai 0,888 untuk kuesioner perilaku merokok.

Untuk mengetahui hubungan dua variabel, menggunakan *chi square*. Tehnik ini digunakan untuk menghitung hubungan antar variabel bila datanya berbentuk nominal (Sugiyono, 2006).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Lokasi Penelitian

SMK Muhammadiyah 2 Sleman Yogyakarta. SMK Muhammadiyah 2 Sleman Yogyakarta merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang terletak di jalan D Ronggowarsito 2 Medari, kecamatan Sleman. Di SMK Muhammadiyah 2 Sleman terdiri dari 3 kelas dengan rincian, kelas X 3 kelas, kelas XI 3 kelas dan kelas XII 3 kelas dengan satu jurusan yaitu otomotif. Jumlah seluruh siswa di SMK Muhammadiyah 2 Sleman sebanyak 416 siswa, dan responden yang diambil yaitu 36 siswa.

### Hasil Penelitian

#### 1. Karakteristik responden

- a. Karakteristik responden berdasarkan usia  
Berdasarkan gambar 4.1. dapat diketahui usia responden yang paling banyak berusia 16 tahun yaitu 32 orang (89%).
- b. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan ayah  
Dari gambar 4.2. dapat diketahui responden penelitian paling banyak ayah berpendidikan SLTA yaitu sebanyak 15 orang (42,0%).
- c. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu  
Berdasarkan gambar 4.3. dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini paling banyak dengan ibu yang berpendidikan SLTP yaitu sebanyak 14 orang (39,0%).
- d. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ayah  
Dari gambar diagram diatas dapat diketahui responden paling banyak ayahnya bekerja sebagai buruh/ tani yaitu sebanyak 20 responden (56,0%).
- e. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu  
Dari gambar 4.5. dapat diketahui responden paling banyak ibu

bekerja sebagai buruh/ tani yaitu sebanyak 16 responden (44,0%).

- f. Karakteristik responden berdasarkan perilaku merokok orangtua  
Dari gambar 4.6. dapat diketahui orangtua responden paling banyak adalah orangtua yang merokok yaitu sebanyak 19 responden (53,0%).
- g. Karakteristik responden berdasarkan tinggal bersama orangtua  
Dari gambar 4.7. diketahui bahwa responden paling banyak tinggal bersama orangtua yaitu sebanyak 32 responden (89,0%).

#### 2. Pola asuh orang tua di SMK Muhammadiyah 2 Sleman Yogyakarta

Dari gambar diagram 4.8. dapat diketahui pola asuh yang paling banyak yaitu demokratis sebanyak 29 responden (80,5%).

#### 3. Perilaku merokok pada remaja di SMK Muhammadiyah 2 Sleman Yogyakarta

Dari gambar 4.9. diketahui bahwa sebagian besar perilaku merokok pada remaja dalam kategori ringan sebanyak 26 responden (72,2%).

#### 4. Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok remaja di SMK Muhammadiyah 2 Sleman Yogyakarta

Berdasarkan tabel 4.1. diketahui sebanyak 6 responden (16,7%) memiliki pola asuh orangtua dalam kategori otoriter. Dari 6 responden tersebut, diketahui sebanyak 5 responden (13,9%) memiliki perilaku merokok dalam kategori ringan, 1 responden (2,8%) memiliki perilaku merokok dalam kategori sedang dan tidak ada responden (0,0%) yang memiliki perilaku merokok dalam kategori berat.

Dari tabel 4.1. dapat diketahui sebanyak 1 responden (2,8%) memiliki pola asuh orangtua dalam kategori permisif. Dari 1 responden tersebut, diketahui memiliki perilaku merokok dalam kategori sedang dan tidak ada responden (0,0%) yang memiliki perilaku merokok dalam kategori ringan dan berat. Dari tabel dibawah juga diketahui ada 29 responden (80,5%) memiliki pola asuh orangtua dalam kategori demokratis. Dari 29 responden tersebut diketahui sebanyak 21 responden (58,3%) memiliki perilaku merokok dalam kategori ringan, 7 responden (19,4%) memiliki perilaku merokok dalam kategori sedang dan 1 responden (2,8%) memiliki perilaku merokok dalam kategori berat.

Hasil uji pada tabel 4.1. menunjukkan nilai chi square mengenai hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku merokok pada remaja didapatkan hasil  $\chi^2$  hitung=3,492 dan  $p=0,479$ , yang artinya tidak ada hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku merokok pada remaja.

## **Pembahasan**

### **1. Karakteristik responden penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan usia responden sebagian besar adalah 16 tahun yaitu sebanyak 32 orang (89,0%). Hal ini terjadi karena remaja pada usia 15-18 tahun mulai mencari identitas diri dan mereka mencoba melakukan hal-hal yang baru (Iskandarsyah, 2006).

Berdasarkan data penelitian diketahui pendidikan ayah responden penelitian yang paling banyak ayah berpendidikan SLTA yaitu sebanyak 15 orang (42,0%). Dari data penelitian juga diketahui pendidikan ibu responden paling banyak yaitu SLTP sebanyak 14 orang (39,0%). Hal ini bisa dikarenakan ayah dan ibu mereka tidak melanjutkan

pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Hal ini diduga juga berkaitan erat dengan pengetahuan ayah dan ibu tentang bahaya merokok dan bagaimana cara memberikan pendidikan kepada anak mereka tentang bahaya merokok.

Dari hasil penelitian diketahui pekerjaan orangtua responden. Pekerjaan ayah responden paling banyak bekerja sebagai buruh/ tani yaitu sebanyak 20 responden (56,0%). Sedangkan dari pekerjaan ibu responden paling banyak juga bekerja sebagai buruh/ tani yaitu sebanyak 16 responden (44,0%).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pendapat Shochib (2000) yang mengatakan bahwa penelitian menunjukkan bahwa orang tua yang bekerja dikantor setuju dengan variasi pendekatan permisif, sedangkan keluarga buruh mengandalkan disiplin keras yang didukung oleh pandangan tradisional. Hal ini dikarenakan orang tua yang bekerja dikantor mempunyai waktu yang terbatas untuk mendidik dan merawat anak-anaknya, sedangkan keluarga buruh yang didukung oleh pandangan tradisional terlalu membatasi aktivitas dan kreativitas anaknya dan apabila dianggap tidak sesuai dengan aturan yang ada sering kali dianggap hal yang *tabu*. Pada penelitian ini, sebagian besar orangtua remaja bekerja sebagai buruh/ tani, namun mereka memiliki pola asuh yang demokratis.

Berdasarkan perilaku merokok orangtua, dapat diketahui orangtua responden paling banyak adalah orangtua yang merokok yaitu sebanyak 19 responden (53,0%). Hal ini tentu saja sangat berkaitan erat dengan perilaku merokok remaja. Mereka cenderung menirukan kebiasaan orangtua untuk merokok. Selain itu, karena orangtua sendiri adalah perokok maka orangtua

tentunya tidak akan melarang anaknya untuk merokok.

Berdasarkan tinggal responden bersama orangtua, dapat diketahui responden paling banyak tinggal bersama orangtua yaitu sebanyak 32 responden (89,0%). Hal ini berpengaruh terhadap kebiasaan anak dimana kemauan mereka cenderung dituruti sehingga mereka dengan mudah tanpa larangan akan melakukan aktivitas merokok.

## **2. Hubungan antara pola asuh orangtua dengan perilaku merokok remaja di SMK Muhammadiyah 2 Sleman**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui pola asuh orangtua dengan perilaku merokok remaja di SMK Muhammadiyah 2 Sleman. Dari data penelitian diketahui responden paling banyak memiliki pola asuh orangtua pada kategori demokratis, sehingga dapat disimpulkan bahwa pola asuh orangtua di SMK Muhammadiyah 2 Sleman pada kategori demokratis. Dari data perilaku merokok remaja diketahui responden paling banyak pada kategori ringan, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku merokok remaja di SMK Muhammadiyah 2 Sleman dalam kategori ringan.

Pola asuh orang tua adalah sikap dan cara-cara orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya sebagai pengasuh atau pendidik dan sebagai pembimbing dalam menumbuhkan kedewasaan dan kemandirian anak (Santrock, 2003). Pada pola asuh demokratis kedudukan antara orang tua dan anak sejajar. Suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua tipe ini juga bersikap realistik

terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak.

Menurut Sitopoe (2000), merokok adalah membakar tembakau yang kemudian dihisap asapnya, baik menggunakan rokok maupun pipa. Seseorang dikatakan pernah merokok jika pernah mengkonsumsi rokok meskipun hanya satu hisapan, merokok kadang-kadang, merokok tiap hari, dan mantan perokok. Sedangkan tidak merokok adalah seseorang yang belum pernah merokok meskipun hanya satu hisapan (WHO, 2006). Jamal (2006) menyebutkan bahwa seseorang dikatakan perokok jika selama ini telah menghisap minimal 100 batang rokok.

Hipotesis pada penelitian ini berbunyi "Ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan perilaku merokok remaja di SMK Muhammadiyah 2 Sleman". Setelah dilakukan uji hipotesis ternyata hasilnya adalah bahwa hubungan kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang tidak signifikan. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan perilaku merokok remaja di SMK Muhammadiyah 2 Sleman.

Pola asuh orangtua tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan dengan perilaku merokok remaja, artinya seperti apa pola asuh orang tua tidak akan mempengaruhi perilaku merokok remaja. Remaja yang memiliki pola asuh orang tua yang demokratis belum tentu memiliki perilaku merokok yang ringan, sedang atau berat, remaja yang memiliki pola asuh orang tua yang permisif belum tentu memiliki perilaku merokok yang ringan, sedang atau berat begitu pula remaja yang memiliki pola asuh

orang tua yang otoriter belum tentu memiliki perilaku merokok yang ringan, sedang ataupun berat.

Pada deskripsi data penelitian, diketahui sebagian besar remaja (80,5%) memiliki pola asuh orangtua dalam kategori demokratis. Namun hal ini tidak mempengaruhi perilaku merokok remaja. Hal ini dapat dilihat pada deskripsi data perilaku merokok remaja, dimana diperoleh sebagian besar responden mempunyai kategori ringan yaitu sebanyak 72,2%. Ternyata walaupun pola asuh orangtua dalam kategori demokratis, namun remaja memiliki perilaku merokok dalam kategori ringan.

Dari hasil penelitian ini, tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok remaja di SMK Muhammadiyah 2 Sleman. Namun, dari hasil penelitian diketahui bahwa remaja memiliki perilaku merokok yang ringan. Ada beberapa alasan yang menyebabkan remaja memiliki perilaku merokok tersebut.

Alasan pertama yang mendorong perilaku merokok remaja yaitu pola asuh orang tua. Pada deskripsi data penelitian diketahui responden paling banyak memiliki pola asuh yang demokratis. Namun dari hasil penelitian pola asuh orang tua dengan perilaku merokok tidak mempunyai hubungan yang signifikan.

Alasan kedua yaitu dipengaruhi oleh teman sebaya. Berbagai fakta mengungkapkan bahwa semakin banyak remaja merokok maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok juga dan demikian sebaliknya. Masa remaja dianggap sebagai masa pencarian identitas diri. Pada periode ini pergaulan terhadap kelompok sebaya memiliki peran penting bagi remaja.

Alasan ketiga adalah dipengaruhi oleh faktor kepribadian.

Orang mencoba merokok karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari beban diri/stress. Begitupula yang terjadi pada diri remaja, dengan tuntutan belajar yang dianggap berat remaja cenderung ingin melepaskan diri dari beban diri ataupun stres oleh karena tuntutan belajar tersebut. Selain itu ada pula tuntutan orangtua yang dirasakan oleh remaja sehingga membuat remaja cenderung menjadikan beban berat.

Alasan keempat adalah adanya pengaruh iklan. Melihat iklan di media massa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambang kejantanan atau glamour, membuat remaja seringkali terpicu untuk mengikuti perilaku seperti yang ada dalam iklan tersebut. Remaja cenderung ingin meniru kebiasaan tersebut mengingat masa remaja adalah masa pencarian identitas diri. Mereka mencari identitas diri dengan berpakaian, berbicara, dan berperilaku sebisa mungkin sama dengan kelompoknya. Selain itu pada masa ini yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa peranannya dalam masyarakat.

#### **KETERBATASAN PENELITIAN**

1. Tidak dikendalikannya variabel iklan dimana diduga sangat berpengaruh terhadap perilaku merokok remaja karena iklan membuat remaja seringkali terpicu untuk mengikuti perilaku seperti yang ada dalam iklan tersebut.
2. Tidak dikendalikannya variabel teman sebaya dimana remaja yang berada pada masa pencarian identitas diri memiliki pergaulan dengan kelompok sebaya yang sangat memiliki peran penting bagi remaja.
3. Tidak dikendalikannya faktor kepribadian yang diduga sangat berpengaruh terhadap perilaku

merokok remaja, karena kepribadian merupakan sesuatu yang tidak mudah untuk diketahui secara pasti.

4. Data karakteristik pendapatan orang tua dan usia orang tua tidak dikaji dalam penelitian ini, sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua kurang dapat dikembangkan lebih lanjut.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa:

1. Tidak ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan perilaku merokok remaja di SMK Muhammadiyah 2 Sleman.
2. Sebagian besar siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Sleman menerima pola asuh demokratis dari orang tua mereka.
3. Perilaku merokok remaja terbanyak pada siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Sleman dalam kategori ringan.

### Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian yang didapatkan, peneliti memberikan saran sebagai bahan pertimbangan sebagai berikut:

1. Bagi orang tua  
Orang tua sebaiknya memberikan pengarahan tentang bahaya merokok kepada remaja melalui komunikasi yang terbuka, karena orang tua sangat berperan penting dalam menumbuhkan nilai-nilai positif pada remaja.
2. Bagi siswa  
Supaya diberikan penyuluhan dari sekolah mengenai bahaya merokok, sehingga siswa dapat lebih mawas diri dan waspada untuk menghindari perilaku merokok.
3. Bagi sekolah  
Agar pihak sekolah dapat melakukan berbagai tindakan

pengecahan perilaku merokok yaitu dengan menempelkan poster-poster tentang bahaya merokok, mengingat merokok memiliki dampak yang sangat merugikan.

4. Bagi peneliti selanjutnya  
Agar mampu mengembangkan penelitian selanjutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini untuk meneliti variabel lain yang terkait dengan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok remaja atau variabel lain yang belum diteliti

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 2003 Tentang Pengamanan Rokok Bagi Kesehatan*, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga*, Jakarta.
- Arikunto, S., 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu pendekatan praktik*, Edisi IV, Rineka Cipta, Jakarta.
- Astuti, F., 2009, *Gambaran Persepsi, Sikap Dan Perilaku Merokok Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di Urban Kabupaten Sleman*, Skripsi Tidak Diterbitkan, PSIK FK UGM, Yogyakarta.
- Barker, B.T., 2004. School – Related Stress & Psychosomatic Symptom Among Norwegian Adolescents Annual Review of Psychology dalam [www.proquest.com](http://www.proquest.com), diakses tanggal 29 Desember 2010.

- BKKBN, 2007. Harmonis Sejahtera Menuju Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera, *Jurnal Lingkungan Keluarga*. (2). 1-4.
- Gee, Mc., 2005. Is Cigarette Smoking Associated With Suicidal Ideation Among Young People, *The American Journal of Psychology Washington* dalam [www.proquest.com](http://www.proquest.com), Diakses tanggal 28 Desember 2010.
- Gunarsa, G., 2003. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Cet.4), Gunung Mulia, Jakarta.
- Hawari, 2007. *Our Children Our Future*, Balai Penerbit FK UI, Jakarta.
- Hidayat, A.A., 2007. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*, Salemba Medika, Jakarta.
- Hidayati, U., 2006. *Persepsi Masyarakat Tentang Perilaku Merokok di Dusun Sendowo Kelurahan Sinduadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Yogyakarta*, Skripsi Tidak Diterbitkan, PSIK FK UGM, Yogyakarta.
- Hurlock, B.E., 2002. *Psikologi Perkembangan*, Erlangga, Jakarta.
- Iqbal, M., 2008. *Perilaku merokok remaja di lingkungan RW. 22 Kelurahan Sukatani Kecamatan Cimanggis Depok*. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Iskandarsyah, A., 2006. Remaja dan permasalahannya, *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran*, Bandung.
- Jamal, S., 2006. Pria Desa Berpendidikan Rendah, Perokok Terbanyak dalam <http://www.pdpersi.co.id>, diakses tanggal 15 Juli 2010.
- Kaufman, N. J., Castrucci, B. C., Mowery, P. D., Gerlach, K. K., Emont, S., Orleans, T. 2002. Predictors of Change on The Smoking Uptake Continuum Among Adolescents dalam <http://archipedi.ama-assn.org/cgi/reprint/156/6/581.pdf>, diakses tanggal 1 November 2010.
- Komalasari, D., Helmi, A.F. (2000). Faktor-faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*. (1); 37-47.
- Mighwar, M., 2006. *Psikologi Remaja Petunjuk bagi Guru dan Orangtua*, Pustaka Setia, Bandung.
- Monks, F. J., Kroers, A. M. P., Haditono, S. R., 2002. *Psikologi Perkembangan*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Mu'tadin, Z., 2002. Remaja Dan Rokok dalam <http://www.e-psikologi.com/remaja/050602.htm>, diakses tanggal 20 Juli 2010.
- Nasution, I., 2007. *Perilaku Merokok Pada Remaja*, Fakultas Sumatera Utara, Medan.
- Notoatmodjo, S., 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Edisi Revisi, Rineka Cipta, Jakarta.
- 2003. *Prinsip-prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Cetakan ke-2, Rineka Cipta, Jakarta.

- Novitasari, S., 2009. *Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja DI SMK Negeri 2 Yogyakarta*, Skripsi Tidak Diterbitkan, PSIK Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Odgen, J., 2000. *Health Psychology: A text Book*, Edisi ke-2, Open University Press, Philadelphia.
- Parrot, A., 2004. Does Cigarette Smoking causa stress, *Journal of Clinical Psychology* dalam [www.findarticles.com](http://www.findarticles.com), diakses tanggal 24 Desember 2010.
- Prihatiningsih, P., 2007. Dampak Merokok Bagi Kesehatan Dan Lingkungan, *Jurnal Lingkungan Keluarga*; II.
- Rinestaelsa, U.A., 2008. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 3 Yogyakarta*, Skripsi Tidak Diterbitkan, PSIK FK UGM, Yogyakarta.
- Riwidikdo, H., 2007. *Statistik Kesehatan*, Mitra Cendikia Press, Yogyakarta.
- Santrock, J. W., 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*, Edisi 6, Erlangga, Jakarta.
- Shochib. M., 2000. *Pola Asuh Orang Tua*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sitopoe, M., 2000. *Kekhususan Rokok Indonesia*, Grasindo, Jakarta.
- Soetjiningsih., 2004. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*, Sagung Seto, Jakarta.
- Sugiyono, (2006). *Statistik Untuk Penelitian*, CV. Alfabeta, Bandung.
- Triana, N., 2008. Tren Usia Merokok Semakin Dini dalam <http://www.nasional.jurnas.com>, diakses tanggal 10 Juli 2010.
- Wahyudi, R., 2000. *Kesehatan Reproduksi Remaja*, PKBI-IPPF-BKKBN-UNFPA, Jakarta.
- WHO, 2006. Global Youth Tobacco Surveillance Indonesia dalam <http://www.searo.who.int/en/section1174/section1462/pdfs/surv/GYTS-Indonesia-2006.pdf>, diakses tanggal 15 Juli 2010.
- Yayasan Jantung Indonesia, 2008. Hari Tanpa Tembakau Sedunia Selamatkan Remaja Indonesia Dari Bahaya Rokok dalam <http://www.yayasanjantungindonesia.com>, diakses tanggal 20 Mei 2010.
- Yusuf, S., 2007. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Rosda, Bandung.